

ABSTRAK

Yana Mardiyana. (2026). *Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Inovasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam (Studi Kasus di SD Negeri Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya)*. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah tantangan SD Negeri Ciandum sebagai salah satu satuan pendidikan di wilayah Cipatujah yang berupaya mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Namun, implementasi pembelajaran mendalam masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi guru, fasilitas teknologi, dan budaya belajar yang belum merata. Peran kepala sekolah sebagai penggerak inovasi menjadi kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui kepemimpinan pedagogis, visi yang jelas, serta strategi berbasis aset sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan bentuk peran kepala sekolah sebagai penggerak inovasi guru dalam implementasi pembelajaran mendalam; 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat inovasi guru di sekolah; dan 3) Menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai penggerak inovasi guru serta pengembangan strategi kedepan untuk meningkatkan kualitas dalam implementasi pembelajaran mendalam. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, pengawas, dan peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil bertransformasi dari manajer administratif menjadi pemimpin instruksional melalui empat strategi utama: membangun *psychological safety*, menyediakan dukungan fasilitas dan anggaran, menerapkan supervisi berbasis coaching dalam siklus PDCA, serta mengintegrasikan prinsip 3M (*mindful, meaningful, joyful*) melalui Komunitas Belajar "Belati". Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan suportif, budaya kolaborasi, dan dukungan Kurikulum Merdeka, sementara hambatan utamanya berupa resistensi guru terhadap perubahan, beban administrasi, dan keterbatasan infrastruktur digital. Ke depannya, pengembangan mutu didasarkan pada tiga pilar: penguatan profesionalisme guru melalui *Action Research Center*, digitalisasi pembelajaran, dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan sangat ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah dalam memfasilitasi pertumbuhan guru sebagai pembelajar seumur hidup demi terciptanya ekosistem belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kepala sekolah, penggerak inovasi, pembelajaran mendalam, kepemimpinan instruksional, kurikulum merdeka

ABSTRACT

Yana Mardiyana. (2026). *School Principal as Catalyst for Teacher Innovation in Deep Learning Implementation (Case Study at SD Negeri Ciandum, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency)*. Master's Thesis. Graduate Program in Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Galuh.

This study is motivated by the challenges faced by SD Negeri Ciandum, a primary school in Cipatujah striving to develop more innovative and meaningful learning. However, the implementation of deep learning faces various obstacles, including limited teacher competence, technological facilities, and uneven learning culture. The principal's role as an innovation catalyst is crucial in overcoming these barriers through pedagogical leadership, clear vision, and asset-based strategies. This research aims to: 1) describe the forms of the principal's role as a driver of teacher innovation in implementing deep learning; 2) identify supporting and hindering factors for teacher innovation; and 3) analyze the impact of the principal's role on innovation development and formulate future strategies to enhance the quality of deep learning implementation. This research employs a qualitative descriptive case study method, with data collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, supervisors, and students. Results indicate that the principal successfully transformed from an administrative manager into an instructional leader through four main strategies: building psychological safety, providing facility and budget support, implementing coaching-based supervision within a PDCA cycle, and integrating the 3M principles (*mindful, meaningful, joyful*) through the "Belati" Learning Community. Key supporting factors included supportive leadership, collaborative culture, and the Merdeka Curriculum, while major hurdles comprised teacher resistance to change, administrative workload, and limited digital infrastructure. Future quality development is grounded in three pillars: strengthening teacher professionalism via an Action Research Center, learning digitalization, and partnerships with parents and the community. The study concludes that the success of educational innovation is highly determined by the principal's capacity to facilitate teacher growth as lifelong learners, thereby creating a meaningful and sustainable learning ecosystem.

Keywords: *school principal, innovation catalyst, deep learning, instructional leadership, kurikulum merdeka*